BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang digunakan sebagai tempat beribadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.[1] Masjid pertama yang didirikan pada zaman Rasulullah SAW adalah Masjid Nabawi, Masjid ini tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja namun juga digunakan sebagai pusat kegiatan umat Islam mulai dari sentral kegiatan keagamaan hingga urusan politik-pemerintahan, seperti tempat untuk bermusyawarah dan pusat pemerintahan di Madinah pada saat Rasulullah SAW terpilih sebagai seorang pemimpin. Di Masjid Rasulullah SAW mengajarkan berbagai macam ilmu kepada para sahabat, terutama ilmu agama dan Al-Qur'an.

Masjid didirikan berdasarkan motivasi taqwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat peribadatan dan pembinaan umat seperti dalam Q.S At-Taubah/09:18:

[1] Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah dan Koperasi*, (Jakarta: Yayasan Amal Saleh akkajeng, 2000), h.26.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

"*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta memelihara salat, membayar zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka itulah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S At-Taubah/09:18)*

Tafsiran dari ayat ini menjelaskan bahwa yang berhak memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah, yakin kepada hari akhir, menunaikan salat sesuai perintah, membayar zakat hartanya dan hanya takut kepada Allah SWT. Mereka itulah orang-orang yang seharusnya diberi petunjuk kejalan yang lurus di sisi Allah SWT. Sehingga peran masyarakat untuk memakmurkan masjid sangat penting karena tanpa Jemaah semua kegiatan yang ada di masjid tidak dapat berjalan dengan baik.

Maka dari itu, peran pengurus masjid serta masyarakat sangat penting untuk memakmurkan masjid, karena jika sebuah kegiatan dilaksanakan tanpa adanya pengurus dan Jemaah tidak dapat terlaksana secara maksimal dan dengan melihat keadaan sekarang ini sudah banyak masjid yang melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan tersebut merupakan organisasi Islam yang non formal, terprogram, dilaksanakan secara berkala dan teratur, dihadiri oleh Jemaah yang relatif banyak serta memiliki tujuan untuk membina dan menumbuhkan hubungan saling menghormati dan harmonis antar manusia

dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan untuk membangun masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Selain berguna sebagai wadah pembinaan, kegiatan keagamaan juga diharapkan dapat menjadi sebuah tempat silaturahmi antara umat Islam. Diantaranya, membangun masyarakat sesuai dengan aturan kehidupan Islam, kegiatan keagamaan di masjid dilakukan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan atau tahunan berdasarkan kebutuhan untuk mencakup semua aspek hukum atau syariat Islam, sehingga bisa diamalkan oleh para Jemaah dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimanapun juga untuk melaksanakan kegiatan keagamaan agar berjalan dengan baik pengurus masjid tidak bisa lepas dengan manajemen, manajemen yang baik merupakan salah satu faktor yang paling menunjang berdirinya kekuatan suatu masjid, semewah apapun bentuk suatu masjid namun tidak memiliki manajemen yang baik maka masjid itu akan jauh dari peran dan fungsinya.

Manajemen menjadi istilah yang tidak asing lagi didengar dalam kehidupan sehari-hari, manajemen pertama kali muncul dalam bidang usaha industri kemudian berkembang menjadi bidang ilmu pengetahuan yang banyak diminati, apapun bentuk organisasinya pasti memerlukan manajemen. Suatu kelembagaan seperti organisasi pemerintahan atau perusahaan bahkan rumah tangga sekalipun akan berjalan dengan baik, rapi, teratur dan terarah jika menerapkan fungsi manajemen.

Sekarang ini sudah banyak masjid-masjid yang melaksanakan kegiatan keagamaan selain Salat 5 waktu yaitu seperti pengajian rutin harian, mingguan, bulanan maupun tahunan berupa peringatan hari besar Islam (PHBI), Seperti yang dilaksanakan oleh masjid-masjid yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan di berbagai Kabupaten, salah satunya adalah Masjid At-Taqwa Binuang yang berada di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

Dalam penelitian ini Masjid At-Taqwa Binuang menjadi tempat penelitian karena Masjid At-Taqwa Binuang merupakan Masjid Besar yang terletak di Kecamatan Binuang. Masjid ini dibangun di samping jalan utama yang merupakan jalan transit penghubung antar kota letaknya yang strategis dan tempat parkirannya yang luas sehingga banyak disinggahi oleh orang-orang untuk beribadah, dilihat secara bangunan fisik terlihat bagus, indah dan bersih, disana juga disediakan perlengkapan ibadah (mukena, sajadah, Al-Qur'an, tasbih, buku amaliah lainnya) dan fasilitas yang bagus seperti halnya pendingin ruangan, kipas angin, dan jam digital untuk kenyamanan masyarakat beribadah. Masjid ini juga melaksanakan kegiatan keagamaan mingguan paling banyak di antara masjid lain yang ada di Kecamatan Binuang.

Kegiatan keagamaan mingguan tersebut berupa pengajian rutin seperti majelis taklim, maulid habsyi, pembacaan burdah dan pembacaan maulid barjanzi yang sudah terlaksana rutin setiap minggunya bahkan ada yang sudah terlaksana sejak puluhan tahun dan mendapatkan respon yang baik oleh

masyarakat sekitar, akan tetapi Jemaah yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan mingguan belum maksimal dikarenakan masyarakat disibukkan oleh pekerjaan, ditambah lagi pada tahun 2020 tepatnya bulan Maret kegiatan keagamaan sempat diliburkan hal ini dikarenakan dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, pandemi tersebut menimbulkan dampak buruk bagi aktivitas masyarakat seperti yang dialami pada kegiatan keagamaan di Masjid At-Taqwa Binuang, dengan diliburkannya kegiatan keagaamaan mingguan karena Covid-19 berpengaruh terhadap berkurangnya Jemaah yang hadir.

Kegiatan keagamaan mingguan tersebut sempat diliburkan kurang lebih satu tahun, maka diperbolehkan kembali untuk melaksanakan kegiatan keagamaan mingguan dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya dikarenakan pemerintah menetapkan peraturan *new normal* dan wilayah Binuang merupakan kategori zona hijau yang berarti di daerah tersebut sudah berkurangnya kasus virus corona, namun pada daerah zona hijau tetap diterapkan untuk mematuhi protokol kesehatan serta kesadaran masyarakat untuk menjaga jarak, rutin mencuci tangan setelah beraktivitas diluar dan memakai masker, sehingga kegiatan keagamaan mingguan dapat terlaksana kembali dengan syarat mematuhi protokol kesehatan dan dengan diadakannya rapat pengurus Masjid At-Taqwa Binuang sehingga pada bulan Februari 2021 kegiatan keagamaan mingguan sudah terlaksana seperti biasa dan disambut dengan respon baik oleh masyarakat setempat walau jumlah Jemaah tidak

sebanyak seperti biasanya dan ada beberapa kegiatan keagamaan yang masih diliburkan sampai waktu yang belum ditentukan.

Dilihat dari segi bangunannya Masjid At-Taqwa Binuang cukup luas, indah serta megah, tetapi tidak hanya keindahannya saja kegiatan keagamaan mingguan yang dilaksanakan juga banyak dengan pengurus masjid yang konsisten untuk memakmurkan masjid dan Masjid At-Taqwa Binuang ini terletak ditengah pemukiman masyarakat, sehingga kemungkinan Jemaah yang datang ke masjid untuk salat dan mengikuti kegiatan keagamaan adalah penduduk sekitar Kecamatan Binuang dan para musafir.

Masjid At-Taqwa Binuang merupakan tempat untuk beribadah dan meningkatkan kegiatan keagamaan yang mengarah kepada *ukhrowi* agar kebutuhan Jemaah seimbang berdasarkan segi dunia dan akhirat. Oleh karena itu pengurus Masjid At-Taqwa Binuang mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan mingguan yang ada di masjid.

Sehingga berdasarkan uraian tersebut, maka selanjutnya timbullah rasa keinginan peneliti untuk mengetahui dan menggali lebih lanjut tentang manajemen kegiatan keagamaan mingguan yang ada disana. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan sebuah judul: **"Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid At-Taqwa Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang tersebut maka diambil lah rumusan masalah terkait dengan manajemen kegiatan keagamaan di Masjid At-Taqwa Binuang yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kegiatan keagamaan mingguan di Masjid At-Taqwa Binuang?
2. Apa faktor penunjang dan kendala yang dihadapi Masjid At-Taqwa Binuang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan mingguan?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen kegiatan keagamaan mingguan di Masjid At-Taqwa Binuang.
2. Mengetahui faktor penunjang dan kendala yang dihadapi Masjid At-Taqwa Binuang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan mingguan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen kegiatan keagamaan di masa depan bagi penelitian selanjutnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang khususnya terkait dengan manajemen kegiatan keagamaan di masjid.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan terkait dengan manajemen kegiatan keagamaan di masjid.

b. Bagi Masjid At-Taqwa Binuang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, masukan, saran ataupun sumbangsih pemikiran dalam manajemen kegiatan keagamaan di masjid.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Sebagai bahan referensi terkhusus mahasiswa yang sedang menggarap proposal atau skripsi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan keagamaan di masjid ataupun manajemen kegiatan keagamaan di kelembagaan lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen memiliki arti mengatur yang berasal dari kata *to manage*.[2] Manajemen adalah pengelolaan sebuah pekerjaan untuk memperoleh hasil guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yaitu dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja. Manajemen ada dalam semua

[2] M. Anang Firmansyah, *Manajemen* (Surabaya: Qiara Media,2019), h. 1.

aspek kehidupan manusia di mana kerjasama (organisasi) terbentuk.[3] Manajemen yang dimaksud dalam skripsi ini lebih spesifik membahas tentang fungsi manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan keagamaan mingguan di Masjid At-Taqwa Binuang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin.

2. Kegiatan keagamaan merupakan sebuah proses membantu manusia agar hidup sesuai dengan syariat Islam agar dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan di akhirat. Kegiatan keagamaan yang di maksud dalam skripsi ini meliputi ibadah *ghairu maghdah* seperti majelis taklim, burdahan, maulid habsyi dan maulid barjanzi.
3. Masjid adalah suatu bangunan yang didirikan oleh umat Islam sebagai tempat menunaikan salat berJemaah dan berbagai kepentingan lainnya berhubungan dengan kesejahteraan umat Islam.[4]

Masjid yang di maksud oleh peneliti disini ialah Masjid At-Taqwa Binuang yang berada di Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Sealatan..

[3] Yayat M. herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bogor: Grasindo, 2001), h. 2.

[4] Sarib Supriyati, *Eksistensi Dan Historisasi Masjid Tua Di Kota Manado* (STAIN Manado Press, 2013), h. 27.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada agar menghindari plagiasi dan pengulangan pada penelitian, maka peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu yang pernah ada antara lainnya:

TABEL 1.1 PENELITIAN TERDAHULU

NO.	NAMA PENELITI, JUDUL, FAKULTAS, PENERBIT DAN TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	**Nama :** Ahmad Muzakki (101311029) **Judul :** *"Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang"* **Fakultas :** Dakwah dan Komunikasi **Penerbit :** Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang **Tahun :** 2015.	• Metode penelitian kualitatif • Kegiatan keagamaan di Masjid	• Tempat yang diteliti, penelitian Ahmad Muzakki bertempat di Masjid Agung Kauman Semarang, Provinsi Jawa Tengah. • Terfokus pada penyelenggaraan kegiatan keagamaan harian dan tahunan.
2.	**Nama :** Anissatun Nadhiroh (131311037) **Judul :** *"Manjemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul, Kecamatan Pati"* **Fakultas :** Dakwah dan Komunikasi **Penerbit** : Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang **Tahun :** 2017.	• Metode penelitian kualitatif • Kegiatan keagamaan di Masjid	• Tempat yang diteliti, penelitian Anissatun Nadhiroh bertempat di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul, Kecamatan Pati, Provinsi Jawa Tengah.

NO.	NAMA PENELITI, JUDUL, FAKULTAS, PENERBIT DAN TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			• Terfokus pada bidang ta'mir dan peribadatan yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan.
3.	**Nama:** Lisda Aisyah (1501150084) **Judul: "***Pengelolaan Benda Wakaf Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin"* **Fakultas:** Ekonomi dan Bisnis Islam **Penerbit:** Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin **Tahun :** 2018	• Metode penelitian kualitatif • Tempat yang diteliti	• Terfokus pada pengelolaan wakaf yang ada di Masjid At-Taqwa Binuang.

Sedangkan peneliti terfokus meneliti bagaimana manajemen kegiatan keagamaan mingguan di Masjid At-Taqwa Binuang, yang meliputi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini peneliti memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Bab ini peneliti membahas tentang manajemen kegiatan keagamaan di masjid.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini peneliti membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini peneliti membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.